

PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN FIQIH UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN WEDI KAPAS BOJONEGORO

Moh. Sa'diyin¹⁾, Khoirul Mubin²⁾, Abdul Rahman³⁾, Ach. Faris Noval Rozih⁴⁾, Mafatihul Maghfiroh⁵⁾, Nurul Hidayah⁶⁾, Muhammad Qorib Nasrullah⁷⁾.

¹²³⁴⁵⁶Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia.

Email: muhammadsa'diyin58@gmail.com¹, Khoirul.mubin786@gmail.com², Omanbang35@gmail.com³, Farisnoval189@gmail.com⁴, mafatihulmaghfiroh@gmail.com⁵, al.hidayaa090300@gmail.com⁶, anas.urban83@gmail.com⁷.

Abstrak: pembelajaran fiqh ubudiyah penting dilakukan. Adanya pemahaman mengenai fiqh ubudiyah di kalangan santri sangat diperlukan. Artikel ini menjelaskan proses pemberdayaan santri melalui pembelajaran fiqh ubudiyah di PP. Hidayatul Mubtadi'in Bojonegoro. Pembelajaran fiqh ubudiyah dapat membantu mereka untuk mempraktikkan wudlu/thaharah dan sholat, guna beribadah sesuai dengan tuntunan yang telah ada. Pemberdayaan santri melalui pembelajaran fiqh ubudiyah memakai pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Rangkaian pembelajaran melalui: komunikasi awal, identifikasi mimpi, merancang langkah, menentukan tujuan dan implementasi. Dengan menetapkan tujuan dan mulai membuat pemberdayaan santri, anggota kkn juga siap menjadi fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqh ubudiyah di PP. Hidayatul Mubtadi'in Bojonegoro. Pemberdayaan ini bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak anggota lagi.

Kata Kunci : *pemberdayaan santri, pembelajaran fiqh ubudiyah, pesantren.*

Abstract: it is important to study ubudiyah fiqh. An understanding of ubudiyah fiqh among students is very necessary. This article describes the process of empowering students through ubudiyah fiqh learning in PP. Hidayatul Mubtadi'in Bojonegoro. Learning ubudiyah fiqh can help them to practice ablution/thaharah and prayer, in order to worship according to existing guidelines. Empowering students through ubudiyah fiqh learning using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Sequence of learning trough: initial communication, dream identification, planning steps, setting goals and implementation. By setting goals and starting to empower students, community service members are also ready to become facilitators and motivators to optimize ubudiyah fiqh learning at the PP. Hidayatul Mubtadi'in Bojonegoro. This empowerment can be an ongoing activity and involve more members.

Keywords: *empowerment of students, ubudiyah fiqh learning, pesantren.*

Pendahuluan

Pesantren adalah pusat kemajuan serta pembangunan budaya yang bercorak keislaman serta kemasyarakatan. Tantangan pertumbuhan era senantiasa mendampingi tiap sistem perkembangan pesantren.¹ Pesantren mempunyai misi guna meningkatkan dakwah islam. Untuk pembelajaran pesantren mempunyai karakteristik yang tidak diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya.² Citra pondok pesantren pula diketahui dengan sangat baik. Perihal tersebut teruji dari asumsi kalau pesantren merupakan lembaga pembelajaran yang sanggup membentuk serta banyak menciptakan kader ulama serta da'i.³ Pesantren umumnya dibentuk atas kemauan bersama ialah santri yang mau menuntut ilmu serta kyai secara ikhlas mau mengerahkan ilmu serta pengalamannya.⁴ Secara universal pondok pesantren selaku lembaga pembelajaran mempunyai 5 pilar pokok, antara lain: Pondok, masjid, pengajian kitab klasik, santri, dan kyai.⁵ Sebagai pemimpin pesantren seorang kyai tentu memiliki keinginan tertentu khususnya dalam pemberdayaan santrinya.

Pemberdayaan dimaksud sebagai penggunaan sumberdaya yang mempunyai arti lebih dari kemampuan sebelumnya. Menurut Bookman dan Morgen pemberdayaan selaku persepsi yang lagi populer berpacu pada upaya meningkatkan kemauan seseorang demi mengaktualisasikan diri, melaksanakan mobilitas ke aras, dan membagikan pengalaman psikologis yang menjadikan seseorang merasa berdaya.⁶ Ada pula pemberdayaan santri, menurut Anshori merupakan upaya menambah keahlian ataupun kecakapan santri untuk menggapai suatu yang dikehendaki.⁷

Pembelajaran merupakan sesuatu cara yang dicoba oleh seorang guru ataupun pendidik guna memahirkan siswa yang belajar. Pembelajaran pula dimaksud menjadi

¹ Maskuri Maskuri, "Pendampingan Pengembangan Mutu Penyelenggaraan Pesantren Pada Lembaga Penjaminan Mutu (Lpm) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo," *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 68–95, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i1.500>.

² Rudi Haryanto, "PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DI ERA GLOBALISASI (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32, <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15>.

³ Nur Hasan et al., "Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Enjoyable Learning Dalam Membentuk Generasi Seimbang Dan Spiritualitas Intelegualitas Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 148, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6582>.

⁴ Abdul Kholiq Syafa'at et al., "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi," *Inferensi* 6, no. 2 (2015): 245, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.245-269>.

⁵ Imam Nurhadi; Hari Subiantoro; Nafik Ummurul Hadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1 (2018): 142–53.

⁶ Yanbu Ul, Q U R An, and Islamic Boarding, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu ' Ul Qur ' an Kudus A . Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat , Terutama Di Pedesaan Merupakan Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding Sch" 14, no. 1 (n.d.): 179–204.

⁷ Pemberdayaan Santri and Dalam Menghadapi, "Direktorat Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang 2021," 2021.

sesuatu campuran yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, sarana, peralatan, serta langkah yang sama-sam mempengaruhi guna menggapai tujuan pembelajaran.⁸ Sedangkan pengertian fiqh merupakan ilmu penjelasan tentang hukum syara' yang menyangkut dengan amaliyah prang mukallaf, dalam segi amaliyah anggota tubuh ataupun amaliyah ahti. Dengan metode ijtihad, yang bersumber pada alqur'an serta hadist, hukum syara' dapat diperoleh serta diresmikan.⁹ Pembelajaran fiqh merupakan jalur yang dilakukan dengan sadar, tersusun serta terencana tentang hukum islam yang berkaitan dengan amal ibadah ataupun muamalah yang bermaksud supaya anak didik mengenali, memahami dan melakukan ibadah setiap hari.¹⁰ Secara universal, pembelajaran fiqh bermaksud agar siswa menguasai materi yang ada pada pembelajaran tersebut dan bisa menjalankannya.¹¹ Pada pembelajaran fiqh pengajar ialah salah satu aspek keberhasilan, oleh karena itu seorang pengajar harus mempunyai pengetahuan serta fasilitas ketika melaksanakan tugasnya.¹²

Ibadah ialah menempuh aktivitas guna mendapatkan keridhaan Allah seraya berpegang teguh akan syariatnya.¹³ Ubudiyah secara bahasa menyembah Allah dengan serius. Sedangkan secara terminologi, ubudiyah merupakan suatu penyerahan diri yang penuh serta optimal yang dipersembahkan kepada Allah sebab rasa cinta serta mengagungkan-Nya, dengan melaksanakan seluruh perintah serta menghindari larangan-Nya.¹⁴ Bisa disimpulkan ubudiyah merupakan sesuatu kelengkapan untuk melekatkan diri terhadap Allah SWT. Serta melakukan hal selaku seseorang hamba menyembah kepada Tuhan-Nya. Antara lain sholat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud fiqh ubudiyah adalah ilmu fiqh yang mengulas tentang pokok-pokok ibadah.

PP. Hidayatul Mubtadi'in menjadi sasaran dalam program KKN kami. PP. Hidayatul Mubtadi'in selaku lembaga pembelajaran memiliki sarana yang baik serta mumpuni, kerap kali melakukan inovasi guna menyikapi perkembangan zaman. PP. Hidayatul Mubtadi'in selaku lembaga pembelajaran islam, tidak terfokus penuh pada pembelajaran

⁸ Nurodin Usman ABSTRAKSI Nisfu Ema Fatimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang," *Tarbiyatuna*, 8, no. 1 (2017): 9–22.

⁹ Moch. Kabibul Asro and Nailal Muna, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempyang Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 217–28, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1021>.

¹⁰ Metodologi Pembelajaran Fiqih, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019," 2019, 31–44.

¹¹ Abdul Hamid Wahid and Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 1–17.

¹² Mansir. F & Karim. A, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Jurnal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 168–79.

¹³ Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati, "Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/Index.php/Intelektual/Index> Volume 11, Nomor 1, April 2021" 11, no. April (2021).

¹⁴ Rahmawati, Alfi Mawaddah. Implementasi Kegiatan Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung. Skripsi, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/eprint/17453>

Islam saja, tetapi juga melakukan dobrakan baru guna menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Semangat belajar santri merupakan aset yang harus dikembangkan, karena melalui aset tersebut pesantren pondok pesantren dapat berkembang melalui output-output santrinya. Melalui data yang didapatkan santri PP. Hidayatul Mubtadi'in masih kurang dalam memahami fiqh ubudiyah. Oleh karena itu, santri PP. Hidayatul Mubtadi'in perlu penambahan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam dalam hal ini kami akan mengembangkan ilmu pengetahuan agama pada santri dengan pembelajaran fiqh ubudiyah, yang menurut kami sangat penting bagi setiap seorang mukmin, karena berhubungan dengan amal perbuatan manusia. Dengan itu kami akan mengajarkan ilmu fiqh ubudiyah kepada santri di tingkat MI dan MTs supaya di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Oleh karena itu, anggota KKN kelompok 20 membuat kegiatan yang sesuai dengan potensi yang ada yaitu Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah di PP. Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro

Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan kami menerapkan Asset Based Community Development (ABCD) guna memberdayakan santri yang di dambakan oleh panitia. Prinsip pendekatan ini yaitu: a) mengutamakan untuk fokus pada isi yang dimiliki, pendekatan ini dicita-citakan memaksimalkan upaya guna memajukan aset dibandingkan dengan repot menggali akar masalah yang dihadapi komunitas. b) menemukan aset, harus dimengerti bahwa seluruhnya mampu membagikan perannya walau sekecil apapun. c) partisipasi, ialah keikutsertaan komunitas. d) kemitraan, merupakan menggunakan jaringan kerjasama yang berjiwa saling mendukung antar individu. e) memetik ilmu dari gagasan ataupun kegiatan yang berlainan maupun diluar prediksi tetapi tetap berpengaruh positif. f) mengedepankan segala sesuatu yang murni bersumber dari komunitas sendiri. g) berpacu pada kekuatan, rencananya yaitu, komunitas secara alami mempunyai kemauan akan bertumbuh serta memperoleh kekuatan positif guna menggapai hal positif hidupnya.¹⁶

Pemberdayaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Prosedur yang dilaksanakan mengarah kepada 5 tahap pokok pada pendekatan ABCD yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Pada konsepnya, pendekatan ABCD adalah pilihan pemberdayaan masyarakat yang fokus di pendayagunaan aset. Aset yang dikehendaki merupakan seluruh potensi serta yang dimiliki oleh lembaga dan bisa dimanfaatkan pada proses pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berbentuk kekayaan yang dimiliki pada diri lembaga, baik berupa

¹⁵ Hasil inkulturasi di PP. Hidayatul Mubtadi'in, 8 Agustus 2021

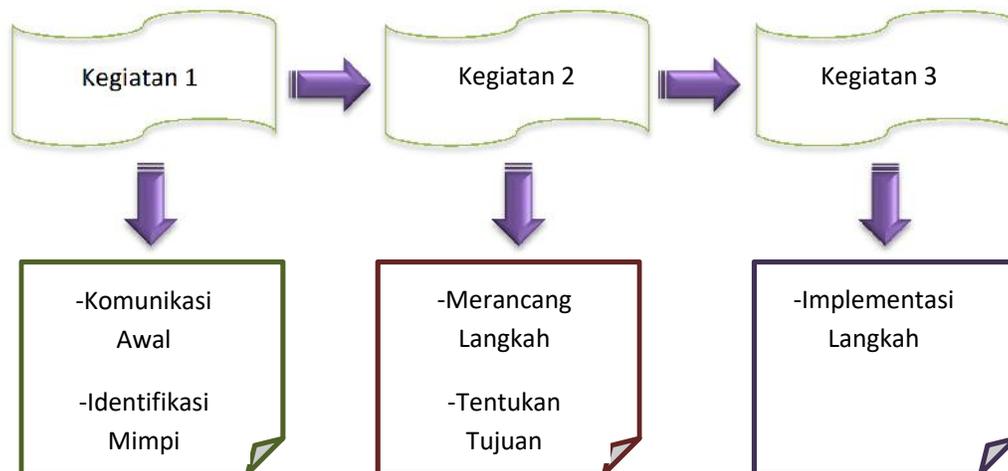
¹⁶ Nadhir, Salahuddin et al., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

kepintaran, perhatian, bahu-membahu, kekompakan, ataupun dapat berupa kesiapan sumber daya alam.¹⁷

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan secara tatap muka dan dilaksanakan di PP. Hidayatul Muhtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro pada bulan Agustus 2021. Sasaran kegiatan adalah santriwan-santriwati PP. Hidayatul Muhtadi'in. Kegiatan ini diawali dengan menjalin komunikasi kemudian analisis dan awal situasi dan kondisi lingkungan. Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan ini adalah adanya pemanfaatan sumber daya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi sebelumnya. Kesadaran juga ditunjukkan dengan kesiapan diri dan semangat untuk menjadi fasilitator yang dapat menggerakkan santri untuk memaksimalkan pemberdayaan pembelajaran fiqh yang terdapat pada PP. Hidayatul Muhtadi'in melalui kegiatan yang menarik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mengacu pada 5 tahap pokok dari pendekatan ABCD yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny* yang kemudian diadaptasi pada bentuk rangkaian berupa: 1) komunikasi awal, 2) identifikasi mimpi, 3) merancang langkah, 4) tentukan tujuan, dan 5) implementasi langkah. Kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Kegiatan 1

Pada kegiatan satu langkah pertama yang dilakukan yakni komunikasi awal, pemberdaya menghimpun data mengenai situasi dan kondisi pemberdayaan santri melalui pembe fiqih di PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro. Data ini berupa berbagai kegiatan

¹⁷ Mirza, Maulana, " ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259-78, <https://core.ac.uk/download/pdf/276535413.pdf>

belajar, khususnya pemberdayaan dalam pembelajaran fiqih. Komunikasi awal dilakukan dengan pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro.

PP. Hidayatul Muhtadi'in terletak di Wedi Kapas Bojonegoro Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh KH. Ahmad Khoiri pada tahun 1969. Santri kebanyakan PGA negeri yang berada di Desa Wedi Kapas Bojonegoro sebab siswa-siswa dahulu rata-rata dari Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Blora pada saat berkembangnya pondok pesantren dahulu. Setelah Bu Nyai Hj. Masyru'ah wafat pada tahun 1976 pondok menjadi sepi. Pada tahun 1995 KH. Ahmad Khoiri membangun PP. Hidayatul Muhtadi'in kemudian pembangunan pesantren dilanjutkan lagi oleh Bapak Kyai Nur Muhyidin hingga selesai pada 28 September 2018. Lokasi bangunan berada di belakang lokal yang dulu. PP. Hidayatul Muhtadi'in memiliki santri yang cukup banyak. PP. Hidayatul Muhtadi'in memiliki perhatian yang intens di dunia pendidikan, diantaranya pada lembaga pendidikan formal, non formal, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan untuk membekali santri dalam mengembangkan potensinya.

PP. Hidayatul Muhtadi'in menyimpan perhatian besar di dunia pendidikan. Lembaga formal, non formal dan juga kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan untuk membekali santri dengan pendidikan yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan formal terdiri dari Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan pendidikan non formal meliputi: TPQ, dan Madrasah Diniyah. Kitab yang dikaji santri antara lain: *Safinatun Najah*, *Mabadi' Fiqih*, *Tarikh Nabawi*, *Khoridatul Bahiyah*, *Tanbihul Muta'alim* dan lain-lain. kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: shplawat albanjari, qira'ah, tahlil, dsb. Pesantren juga menyediakan asrama untuk santri putra dan santri putri.

Mengacu pada pembelajaran fiqih, kami ketahui bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar yang menunjukkan sistem terbentuknya sesuatu yang hendak kita bimbingkan kepada anak didik. Hal ini dilaksanakan oleh guru ataupun orang lain dengan sengaja diharuskan pada suatu proses. Contoh cara berwudlu, shalat, dan tayamum. Metode demonstrasi terbagi dua yakni, 1) peragaan langsung, ialah dengan menghasilkan wujud demonstrasi dengan menampilkan barang aslinya ataupun mengadakan pengujian praktik, semacam meneliti ataupun mencermati orang yang melaksanakan wudlu, shalat, tayamum dan lain sebagainya. 2) peragaan tidak langsung, ialah wujud demonstrasi dengan menampilkan tiruan saja, semacam ibadah haji. Tujuan metode demonstrasi ialah mempermudah uraian yang dibagikan supaya langsung mengenali serta melaksanakannya. Ada pula kelebihan tentang metode ini yaitu membebaskan kekeliruan anak didik dalam menangkap suatu simpulan, sebab mereka menghadap secara terang-terangan prosesnya.¹⁸

Seluruh santri telah mengkhatamkan kitab *Safinatun Najah*, setelah itu anggota KKN mengajak untuk mendalami ulasan yang ada pada kitab tersebut. Dengan demikian, selesai mengkhatamkan kitab tersebut tidak hanya untuk formalitas saja, namun diberi sela waktu untuk mendalaminya. Pembelajaran Fiqih dikategorikan menjadi dua. 1) fiqh ubudiyah ialah seluruh perbuatan yang berhubungan dengan *Thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji, qurban, naddzar sumpah serta seluruh perilaku manusia yang berkaitan kepada Tuhan-Nya. Kedua Fiqih muamalah ialah seluruh wujud aktivitas transaksional semacam: deposito, jual beli,

¹⁸ Sy Rohana Sy Rohana, "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.

pidana, perdata antar sesama manusia baik secara perorangan ataupun lembaga apalagi negara.¹⁹ PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro memfokuskan pada sholat, wudlu, serta tayamum dengan sedetail-detailnya. Anggota KKN juga turut mendampingi baik dalam bentuk merview ulang kitab *Safinatun Najah* dan sekaligus praktik-praktiknya. Anggota KKN dihadirkan dalam pelatihan, seminar untuk materi yang berkaitan tentang pembelajaran fiqh ubudiyah. Seperti seminar yang pernah diisi oleh Anggota KKN di kelompok lain dengan judul implementasi Thoharoh Untuk meningkatkan Kualitas Beribadah Santri.

Pembelajaran fiqh ubudiyah yang dibimbing langsung oleh Anggota KKN dimuali dari melaksanakan rukun wudlu dari niat hingga tertib. Tiap santri praktik maju ke depan untuk di teliti bagaimana wudlu yang sesuai dengan tuntunan. Begitu pula pada tata cara tayamum. Kemudian untuk praktik shoalt dilaksanakan secara serentak oleh santri yang dibantu oleh Anggota KKN untuk mengamati tiap gerakan maupun bacaan sholat secara baik dan benar. Dengan pembelajaran ini, santri di dukung oleh berbagai fasilitas yang ada, diantaranya seperti musholla, tempat wudlu yang memadai.

Sementara lingkungan yang menjadi pembelajaran fiqh ubudiyah merupakan lingkungan asrama, lembaga pendidikan, dan pesantren. PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro terletak di sekitar wilayah perkotaan. Di daerah sekitar pesantren masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang, buruh pabrik, tenaga pendidik, dan pejabat pemerintah. PP. Hidayatul Muhtadi'in juga dikelilingi oleh tumbuhan salak yang di budidayakan, jadi tidak heran bila setiap tamu yang berkunjung ke pondok selalu disuguhi salak.

Berbagai pembelajaran fiqh ubudiyah yang diketahui dari tahap komunikasi awal ini dapat diidentifikasi sebagai aset komunitas. selain itu, ada aset lain berupa semangat, ketelitian, kesabaran, dedikasi dan rasa selalu ingin mengerti.²⁰ Hal ini katannya erat dengan upaya mereka untuk menyiapkan diri agar bisa berperan langsung di pondok pesantren maupun di masyarakat.

Dalam komunikasi awal ini juga diketahui tentang pemberdayaan santri melalui pembelajaran fiqh ubudiyah di PP. Hidayatul Muhtadi'in. Ada beberapa peraturan terkait pada pembelajaran fiqh ubudiyah. Semua santri bisa mengikuti pembelajaran dari Anggota KKN yang mengajar dan mempraktikkan fiqh ubudiyah yang terdapat pada kitab *Safinatun Najah*.

Sementara itu, waktu untuk pembelajaran fiqh ubudiyah bagi santri ada jadwal yang telah ditentukan untuk setiap jenjang pendidikan. Bagi santri jenjang pendidikan madrasah ibtida'iyah melaksanakan pembelajaran dari pukul 15.00 hingga 16.15 WIB. Sedangkan untuk santri jenjang madrasah tsanawiyah melaksanakan pembelajaran dari pukul 17.50 hingga 19.00 WIB.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada kesempatan untuk menggunakan waktu luang tersebut untuk pembelajaran fiqh ubudiyah yang cukup banyak bagi santri PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro. Perlu ada inovasi untuk memanfaatkan waktu santri dengan tepat, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Pada tahap komunikasi awal ini, Anggota KKN diajak untuk mengidentifikasi aset yang terkait dengan pembelajaran tersebut. Menemu kenali aset dalam konteks komunikasi awal ini ialah bagaimana melihat setiap kesempatan yang diberikan sebagai peluang. Bukan

¹⁹ Fathul A Aziz, "Fiqh Ibadah versus Fiqh Muamalah," *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 237–54.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Nur Iswati, 10 Agustus 2021

sebagai hambatan atau ketebatasan. Karena merak perlu menyadari bahwa kegiatan di pondok tidak hanya sekolah, tapi juga ada kegiatan mengaji dan belajar keterampilan lainnya.

Kegiatan berikutnya yaitu mengidentifikasi impian. Anggota KKN membayangkan keadaan atau situasi yang diinginkan. Secara umum mereka memandang bahwa pemberdayaan santri di PP. Hidayatul Mubtadi'in sudah baik. Ada fasilitas yang mendukung untuk belajar, dalam pembelajaran fiqih ubudiyah tersebut juga cenderung lancar dan respon dari santri juga baik. Semua berlatih, belajar, dan bertanggungjawab terhadap pemberdayaan santri yang disediakan. Namun dalam hal pemberdayaan ada beberapa harapan yang dapat diidentifikasi dari pernyataan yang disampaikan oleh anggota KKN.

Pertama terkait dengan pembelajaran, anggota KKN ingin agar santri dapat lebih semangat dalam mendalami fiqih ubudiyah dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, sehingga mampu melaksanakan ubudiyah secara sempurna dan pemberdayaan santri itu sendiri yaitu memiliki manfaat lebih dari sebelumnya. Kedua, impian dari pengasuh yaitu, menginginkan santri setelah mengkhataamkan kitab *Safinatun Najah*, harapannya dalam melaksanakan wudlu, tayamum, dan sholat tidak sembarangan dalam mengerjakannya. Kemudian yang ketiga, impian dari santri yaitu, mengharapkan bahwa dalam pembelajaran fiqih, santri dapat langsung melihat praktik yang sesungguhnya, dan praktik tersebut dapat dimengerti dan sesuai dengan pemahaman teori yang telah ada.

Dalam identifikasi impian ini, peran anggota KKN sangatlah penting. Mereka disegani oleh santri. Ketika ada anggota KKN, santri bisa lebih tertib dan mengikuti pembelajaran fiqih ubudiyah dengan baik. Anggota KKN mengimpikan agar santri memiliki kesadaran dan tanggungjawab untuk mengamalkan fiqih ubudiyah dengan baik dan benar meskipun dengan ada atau tidak adanya anggota KKN di asrama. Dengan pembelajaran yang positif, anggota KKN berharap santri sanggup sebagai cermin yang berguna untuk pribadi lain mengenai pembelajaran fiqih ubudiyah yang telah diajarkan dan dipraktikkan.

Masa pandemi covid-19 ini, masyarakat Indonesia merasakan dampaknya, mula dari berbagai aspek seperti, ekonomi, aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek lainnya. Dengan adanya dampak ini, mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat Indonesia, sehingga mereka harus membuat sebuah kebiasaan baru atau disebut Era New Normal.²¹ Dampak di aspek pendidikan yaitu santri harus terbiasa dengan internet dan penggunaan handphone dalam jangka panjang. Namun, pembatasan waktu penggunaan handphone bagi santri PP. Hidayatul Mubtadi'in mampu diminimalisir dengan penambahan kegiatan jadwal pondok yang menarik bagi santri.

Oleh sebab itu, harapan pembelajaran fiqih ubudiyah dapat berjalan lancar apabila santri dalam kegiatan tersebut sudah merasa senang. Impian ini menjadi harapan yang memang dirasa cukup berat mengingat beraneka ragamnya karakteristik santri. Sehingga anggota KKN bisa lebih konsisten dalam membimbing santri. Dan santri juga mau untuk mendiskusikan sekaligus memahami materi yang dipelajari.

²¹ Monica Sary et al., "Pemberdayaan Santri Tangguh Dan Masyarakat Sekitar Dalam Pencegahan Covid-19" 2, no. 1 (2021): 29-34.

Kegiatan 2

Dengan berbagai harapan yang telah diidentifikasi, anggota KKN juga merasa bahwa perlu ada tindakan nyata untuk mewujudkan harapan tersebut. Dalam pendekatan ABCD, diharapkan komunitas dapat menentukan sendiri keinginan, dan berupaya untuk mewujudkannya. Istilah yang lebih dikenal yaitu, dari-oleh dan untuk komunitas sendiri.

Pada tahap ini, dapat diidentifikasi berbagai pilihan cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan harapan. Kegigihan dan kesabaran Anggota KKN dan pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro adalah aset atau modal yang luar biasa untuk pemberdayaan santri melalui pembelajaran fiqh dengan sebaik-baiknya. Anggota KKN juga perlu menyadari berbagai aset yang menjadi pendukung kegiatan untuk mewujudkan harapannya.

Dalam merancang langkah, komunitas meninjau kembali program kerja yang sudah dibuat. Anggota KKN dalam mengajarkan pembelajaran fiqh ubudiyah juga menggunakan referensi-referensi lain, yaitu buku pedoman mengenai fiqh ubudiyah, karena pada kitab *Safinatun Najah* masih berupa ringkasan, dan bila diajarkan lagi kepada santri masih dirasa kurang relevan bila diajarkan secara gamblang. Maka dari itu buku pedoman tersebut berisi tentang penjelasan secara lengkap dan terperinci. Mereka juga mempertimbangkan kegiatan atau jadwal PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro. Aktivitas harian di PP. Hidayatul Muhtadi'in meliputi: sholat berjamaah lima waktu, kegiatan belajar mengajar diantaranya mengaji di TPQ dan pengajian kitab salah satunya yaitu kitab *Safinatun Najah* di madrasah diniyah.

Harapan dan impian dapat dituangkan dengan memberdayakan kegiatan santri melalui pembelajaran fikih ubudiyah dengan sebaik-baiknya. Semua ini tidak lepas dari peran pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in yang sangat mendukung setiap kegiatan KKN, sehingga santri dengan sukarela dan semangat mengikuti pembelajaran yang dibawakan. Anggota KKN perlu mempertimbangkan waktu yang ada dan program kerja yang ingin dilakukan. Mengingat impian yang tidak mudah dicapai, tentu perlu upaya untuk mencapainya. Pertama terkait dengan kreatifitas dalam mengimplementasikan program kerja. Kedua, terkait inovasi dan wawasan baru untuk inspirasi santri. Untuk mendorong ini semua, anggota KKN perlu berkoordinasi, memikirkan dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan.

Pada kegiatan kedua ini, memang dilihat ada banyak sekali tujuan dan impian yang ingin dicapai dan menentukan prioritas kegiatan yang bisa dilakukan. Dalam tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan, semakin dirasakan pentingnya peran anggota KKN untuk mendampingi santri untuk belajar, dan mewujudkan berbagai kegiatan Pesantren Hidayatul Muhtadi'in. Oleh karenanya, anggota KKN perlu memiliki pengetahuan, keterampilan untuk menjalankan tugas dan amanah yang diberikan kepadanya.

Mengingat hal ini, maka pemberdayaan di tahap awal ini dilakukan dengan memberdayakan santri untuk memahami dengan baik kekuatan atau aset yang dimilikinya, memetakan berbagai tindakan yang mungkin untuk dilakukan, dan menyiapkan diri untuk menjadi fasilitator sekaligus motivator dan juga dengan santri yang ada di asramanya.

Dalam tahap ini, akhirnya dapat ditentukan hal yang menjadi prioritas dalam pemberdayaan ini ialah menyiapkan Anggota KKN untuk menjadi pemberdaya yang dapat melakukan motivasi dan memfasilitasi santri untuk memahami pembelajaran fiqh ubudiyah yang ada dan bagaimana mengelolanya dengan baik. Tujuan ini dapat terus dikembangkan dengan menyesuaikan pencapaian yang diraih oleh anggota KKN.

Kegiatan 3

Langkah selanjutnya adalah implementasi pemberdayaan santri untuk dibimbingnya. Meskipun di bulan Agustus banyak kesibukan, kegiatan pemberdayaan terhadap santri sudah dilakukan dengan maksimal, karena kegigihan dari anggota KKN yang dengan semangat mengajarkan pembelajaran fikih ubudiyah, bukan hanya teori melainkan dengan praktik juga. Dalam kegiatan ini juga dapat direfleksikan bahwa pembelajaran fikih ubudiyah di PP. Hidayatul Muhtadi'in Bojonegoro, bisa dikembangkan guna memberdayakan santri dalam menyiapkan dirinya untuk melaksanakan kewajibannya. Misalnya, dalam pembelajaran fiqih ubudiyah, santri dapat mendiskusikan berbagai permasalahan terkait dengan fiqih ubudiyah dan mendalami kitab *Safinatun Najah* sebagai praktek dalam pembelajaran, sekaligus mengembangkan kegiatan di dalam pesantren. Selain itu, Anggota KKN mengajak santri melalui berbagai kegiatan. Misalnya sebelum masuk pada tahap pembelajaran, Anggota KKN menceritakan kisah-kisah dan juga bermain tebak-tebakan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih ubudiyah. Semua yang dilakukan dengan harapan, agar santri sebelum belajar memiliki semangat dan senang sebelum masuk pada inti pembelajaran fiqih ubudiyah.

Setelah pemberdayaan, Anggota KKN siap menjadi motivator dan fasilitator. Lebih lanjut mereka akan melakukan berbagai kegiatan bersama dengan berupaya memberdayakan dalam hal pengoptimalan pemberdayaan santri melalui pembelajaran fiqih ubudiyah di PP. Hidayatul Muhtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro.

Dokumentasi



Gambar 1. Pembelajaran Fiqih Ubudiyah



Gambar 2. Praktik yang dicontohkan oleh pemateri secara langsung



Gambar 3. anggota KKN diminta menjadi pemeraga dalam praktik fiqih ubudiyah



Gambar 4. Praktek Ubudiyah yang dilakukan secara langsung oleh santri

Kesimpulan

Menyadari tentang aset yang dimiliki sangatlah penting. pemanfaatan aset sebagai kekuatan untuk memberdayakan atau mengembangkan diri dapat dirasa lebih fokus. Setiap komunitas memiliki keinginan untuk berkembang, mendekati sumber energi dan meningkatkan energi serta memiliki relasi yang baik. Pemberdayaan ini mengingatkan bahwa fokus pada pengembangan aset dapat memberikan harapan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga tidak berlarut-larut membahas dan mencoba mencari akar masalah serta meratapi kekurangan belaka, hingga lupa untuk mengembangkan diri karena selalu merasa lemah dan kurang berdaya atau bahkan merasa terhambat oleh berbagai peraturan, situasi dan kondisi.

Berfokus pada aset dapat mengubah pemikiran komunitas untuk memberdayakan dirinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang bisa dijangkau oleh kekuatan mereka sendiri. pemberdayaan dapat dilakukan berkelanjutan sehingga pembelajaran fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Bojonegoro bisa terus dikembangkan semaksimal mungkin dan dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada Bapak Muhyidin, dan Ibu Nyai Nur Iswati selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in, seluruh wali santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in, Bapak Sa'diyin selaku Dosen Pembimbing Lapangan 20, serta seluruh anggota KKN kelompok 20 INSUD Lamongan dan pihak lain atas dukungan dan partisipasi pada kegiatan ini.

Referensi

- Asro, Moch. Kabibul, and Nailal Muna. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempeyang Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 217–28. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1021>.
- Aziz, Fathul A. "Fiqh Ibadah versus Fiqh Muamalah." *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 237–54.
- Fiqh, Metodologi Pembelajaran. "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019," 2019, 31–44.
- Hadi, Imam Nurhadi; Hari Subianto; Nafik Ummurul. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1 (2018): 142–53.
- Haryanto, Rudi. "PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DI ERA GLOBALISASI (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15>.

- Hasan, Nur, Gali Setyowidodo, Muhammad Syahrul Wafa, Muchammad Irfan, Subhan Riadi, Khirzah Annafisah, M Ilham Rio Alfanny, et al. "Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Enjoyable Learning Dalam Membentuk Generasi Seimbang Dan Spiritualitas Inteletualitas Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 148. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6582>.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Gunung Djati. "Jurnal Inteletual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman <https://ejournal.lai-tribakti.ac.id/index.php/inteletual/index> Volume 11, Nomor 1, April 2021" 11, no. April (2021).
- Mansir. F & Karim. A. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Jurnal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 168–79.
- Maskuri, Maskuri. "Pendampingan Pengembangan Mutu Penyelenggaraan Pesantren Pada Lembaga Penjaminan Mutu (Lpm) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 68–95. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i1.500>.
- Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman ABSTRAKSI. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang." *Tarbiyatuna*, 8, no. 1 (2017): 9–22.
- Rohana, Sy Rohana Sy. "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.
- Santri, Pemberdayaan, and Dalam Menghadapi. "Direktorat Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang 2021," 2021.
- Sary, Monica, Dia Anggraini, Lutfi Indah Nurjihananingrum, Mazidatul Husna, M Ibnu, Ma Effendy, Rina Maulidiyah, Septi Rahayu Maulana, and Tasya Nur A. "Pemberdayaan Santri Tangguh Dan Masyarakat Sekitar Dalam Pencegahan Covid-19" 2, no. 1 (2021): 29–34.
- Syafa'at, Abdul Kholiq, Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, and Mahbub Mahbub. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi." *Inferensi* 6, no. 2 (2015): 245. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.245-269>.
- Ul, Yanbu, Q U R An, and Islamic Boarding. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu ' Ul Qur ' an Kudus A . Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat , Terutama Di Pedesaan Merupakan Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding Sch" 14, no. 1 (n.d.): 179–204.
- Wahid, Abdul Hamid, and Muhammad Mushfi El Iq Bali. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 1–17.

Rahmawati, Alfi Mawaddah. *Implementasi Kegiatan Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung*. Skripsi, 2020. <http://repo.ian-tulungagung.ac.id/id/eprint/17453>

Nadhir, Salahuddin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Mirza, Maulana, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang," *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259-78, <https://cor.ac.uk/doi/10.27653/276535413.pdf>

Pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro

Kitab *Safinatun Najah*

Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*

Penulis Pertama : Moh. Sa'diyin,

E-mail: muhammadsa'diyin58@gmail.com

Penulis Kedua : Khoirul Mubin,

E-mail: Khoirul.mubin786@gmail.com

Penulis Ketiga : Abdul Rahman,

E-mail: Omanbang35@gmail.com

Penulis Keempat: Ach. Faris Noval Rozih,

E-mail: Farisnoval189@gmail.com

Penulis Kelima: Mafatihul Maghfiroh,

E-mail: mafatihulmaghfiroh@gmail.com

Penulis Keenam: Nurul Hidayah,

E-mail: al.hidayaa090300@gmail.com

Penulis Ketujuh: Muhammad Qorib Nasrullah,

E-mail: anas.urban83@gmail.com